POLA KOMUNIKASI FOTOGRAFER DI KOMUNITAS HOBI FOTO BANDUNG (HFB)

Nurrohman Sidiq

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia

E-mail : sidiqnurrohman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pola Komunikasi Fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto. Adapun sub fokus yang digunakan adalah Proses dan Hambatan Komunikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dokumentasi, serta studi pustaka, seperti referensi buku, penelitian terdahulu, dan internet *searching*. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan, diskusi teman sejawat, dan *membercheck.* Teknik analisa data dilakukan dengan tahapan reduksi data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa ada dua indikator yaitu proses dan hambatan komunikasi. **Proses Komunikasi** yang ditujukan adalah dengan mengupload hasil karya ke facebook Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB). **Hambatan Komunikasi** yang menonjol adalah soal waktu, karena tidak semua fotografer mampu menyisihkan waktunya terus menerus di komunitas Hobi Foto Bandung tersebut dikarenakan pekerjaan, rumah tangga dan lain-lain.

Kesimpulan dari penelitian ini Pola Komunikasi Fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto adalah dimana proses komunikasi didalam Komunitas

Kata kunci: Pola Komunikasi, Hobi Foto Bandung , Komunitas, Foto

ABSTRACT

This research was carried out with the intention to identify and describe the photographer communication pattern in Hobi Foto Bandung (HFB) community in efforts to spread information on photography techniques. There are two focuses on this research which are The Process and The Communication Difficulty.

Descriptive qualitative was used in this research. The researcher used in-depth interview, non-participant observation, documentation, and some literature reviews such as reference books, previous research, and internet searching are used as the data collecting method. Purposive sampling method was used in order to get the necessary data sources. Next, validity test was done using member check, discussion with friends, and also persistence research. Finally, data analyzing was done using data reduction stages, data clarification, and conclusion.

*Throughout the research, the researcher found that there are two indicators which are process and communication difficulty. **Communication Process** was done by uploading their masterpiece into Hobi Foto Bandung (HFB) community's Facebook. Then, those photographers in the community will share their preference camera setting. **Communication Difficulty** biggest factor that appears was about time, because it was rather difficult to find some spare time for the community since they got their own personal activity such as works, family, etc.*

A conclusion can be drawn from this research namely Photographer Communication Pattern in Hobi Foto Bandung (HFB) Community in Efforts to Spread Information on Photography Techniques was that the communication process inside the community in the form of uploading photo work into community's Facebook and 'hunting'.

Finally, the researcher suggests that there are still many ways to keep the communication going on except 'hunting' and uploading photo work. For instance

***Keywords** : Communication Patters, Hobi Foto Bandung, Community, Photography*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek dalam kehidupan manusia adalah komunikasi, individu-individu maupun kelompok berinteraksi dengan tujuan untuk menyampaikan pesan baik verbal maupun non verbal karena manusia dalam kehidupannya selalu ingin bersosialisasi,komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan juga di dasari oleh rasa saling percaya, saling membutuhkan informasi, dan lain sebagainya. Komunikasi disampaikan melalui bentuk pesan, dapat berupa pesan verbal atau pun pesan non verbal. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu, kelompok, maupun dalam organisasi. Dalam komunikasi organisasi melibatkan seluruh bagian yang ada dalam organisasi. Informasi tidak hanya mengalir dari atas ke bawah, tetapi juga sebaliknya dari bawah ke atas dan juga mengalir diantara sesama anggota.

Untuk membentuk kerjasama yang baik antara organisasi dan para anggota, maka dibutuhkan bentuk hubungan serta komunikasi yang baik antara para anggota. Hubungan komunikasi yang terjadi dalam organisasi itu disebut dengan pola komunikasi. Pola komunikasi dalam struktur organisasi merupakan bentuk interaksi pertukaran pesan antar anggota organisasi, organisasi tidak mungkin berada tanpa komunikasi.

Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) memiliki Visi yaitu : Komunitas pehobi fotografi yang peduli dan berperan aktif terhadap perkembangan lingkungan dan budaya di Kota Bandung dan sekitarnya. Dewasa ini, eksistensi komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) di rasa kurang adanya motivasi dalam menyelenggarakan suatu kegiatan, seperti event, pameran, ataupun diskusi karena fotografi merupakan kegiatan yang harus di asah kekreatifitas maupun keahliannya. Maka dari itu peneliti menitikberatkan Pola Komunikasi dalam komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) dalam upaya berbagi informasi tentang teknik foto dan menjalankan visi tersebut.

Fotografer dikenal sebagai profesi yang bekerja di balik foto untuk mengabadikan setiap momen yang terjadi di lingkungan. Walaupun setiap orang bisa menghasilkan foto menggunakan kameranya. Akan tetapi kebanyakan orang akan lebih percaya memberikan tanggung jawab mengabadikan momen hidupnya kepada seorang fotografer.

> "Ada dua macam fotografer yaitu fotografer amatir dan fotografer profesional. Fotografer amatir menjadikan fotografi sebagai hobi, kesenangan pribadi, masalah biaya tidak menjadi soal, yang penting hatinya senang, terhibur dan gembira. Sedangkan fotografer profesional menjadikan fotografi sebagai profesi, pekerjaan untuk mencari uang, biasanya fotografer profesional membekali diri dengan keahlian fotografi yang memadai." (Darmawan, 2009:21)

Mendalami profesi sebagai seorang fotografer maka dimulailah dari hal yang paling mendasar. Sebelum menjadi seorang profesional yang handal dalam menghasilkan karya foto terbaik maka proses tersebut dimulai dari awal. Menjadi seorang fotografer harus diiringi dengan belajar secara giat dalam memahami dunia fotografi. Sering menimba ilmu dari orang yang sudah pengalaman akan membuat seorang fotografer akan mengalami peningkatan pesat dalam hal keahlian menggunakan kamera. Selain itu, karya foto yang dihasilkan tidak asal-asalan atau memiliki arti seni tersendiri.

Berbagai komunitas pencinta fotografi bermunculan bak jamur di musim hujan. Salah satu komunitas fotografi yang menarik peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah fotografer yang berada di salah satu komunitas fotografi yang berada di kota Bandung yaitu, Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB). Komunitas tersebut merupakan salah satu komunitas fotografi di Kota Bandung yang berdiri pada tahun 2007, komunitas tersebut sering mengadakan berbagai kegiatan, seperti *Hunting*, Seminar dan *Sharing* sesama anggota di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) dalam upaya berbagi informasi tentang teknik foto. Situs jejaring sosial seperti facebook maupun website yang mereka miliki pun penuh dengan karya para anggotanya. Saling puji, saling sindir, dan saling berbagi pengalaman dan ilmu terbangun dalam komunitas yang dibentuk atas dasar kesamaan hobi Kegiatan-kegiatan yang berada di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB).

Fotografi merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, yaitu komunikasi dengan menggunakan gambar (*Visual*). Fotografi adalah bentuk ekspresi seorang fotografer terhadap apa yang dilihatnya/diabadikannya yang dikomunikasikan dengan gambar pada khalayak. (Audi Mirza Alwi. Fotojurnalistik. 2002 - 12).

Salah satu hal yang melatar belakang banyaknya peminat di bidang fotografi adalah karena seiring semakin mudahnya mendapatkan dan mengoperasikan kamera foto. Semua bidang sepertinya tidak biasa melepaskan diri dari proses dokumentasi foto. Keberadaan dunia fotografi berkembang pesat, sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin memudahkan seseorang melakukan proses pemotretan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah makro dan rumusan masalah mikro.

1). Rumusan masalah Makro

Rumusan masalah makro dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pola Komunikasi Fotografer Di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto?”**

2). Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan pertanyaan makro diatas, maka peneliti dapat merusmuskan pertanyaan mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Fotografer Di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto ?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Fotografer Di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto ?

C. Maksud dan Tujuan penelitian

Maksud dan tujuan yang ingin diketahui oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas adalah:

1). Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Bagaimana Pola Komunikasi Fotografer Di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto

2). Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mikro diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui **Proses Komunikasi** Fotografer Di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto.
2. Untuk mengetahui **Hambatan Komunikasi** Fotografer Di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto.
3. Untuk Mengetahui **Pola Komunikasi** Fotografer Di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto.

D. Kegunaan Penelitian

1). Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya komunikasi organisasi mengenai pola komunikasi dalam suatu komunitas.

2). Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini diterima secara teori dan sebagai aplikasi ilmu komunikasi pada umumnya dan komunikasi antarpribadi pada khusunya yang telah peneliti pelajari selama dibangku perkuliahan.

b) Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi dan dijadikan literatur dalam menudukung materi-materi perkuliahan bagi universitas, program studi, dan mahasiswa-mahasiswi ilmu komunikasi, serta sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya terutama bagi penelitian sejenis.

Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pemikiran

A. Tinjauan Pustaka

Komunikasi berakar kata Latin, *"comunicare"*, artinya *"to make common"* – membuat kesamaan pengertian, kesamaan persepsi. Akar kata Latin lainnya *"communis"* atau *"communicatus"* atau *"common"* dalam bahasa Inggris yang berarti "sama", kesamaan makna (*commonness*). Ada juga akar kata Latin *"communico"* yang artinya membagi. Maksudnya membagi gagasan, ide, atau pikiran.Kamus Besar Bahasa Indonesia 1995 mengartikan komunikasi sebagai "pengiriman dan pemerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami".

Para ahli komunikasi berbeda-beda redaksional dalam mendefinisikan komunikasi, seperti "pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan" (JL. Aranguren), "koordinasi makna antara seseorang dengan khalayak" (Melvin L DeFleur), dan "saling berbagi informasi, gagasan, atau sikap" (Wilbur Schramm). Pengertian komunikasi paling populer datang dari Harold Lasswell, yakni "*Who says what in which channel to whom and with what effects*", siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dan dengan pengaruh apa.

Definisi Lasswell dianggap paling lengkap karena sekaligus menggambarkan proses dan elemen komunikasi, yakni komunikator (who), pesan (what), media atau sarana (channel), komunikan (whom), dan pengaruh atau akibat (effect).

B. Kerangka Pemikiran

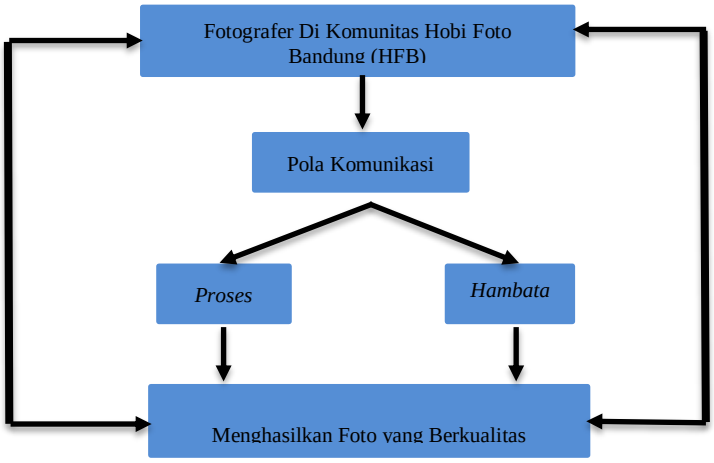
Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan Pada kerangka pemikiran, peneliti mengambil dan memilih beberapa teori dan definisi yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Teori-teori dan definisi tersebut dijadikan bahan pandangan dalam penelitian ini. Teori-teori dan definisi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

> "Komunikasi menurut Everett M. Rogers dalam Deddy Mulyana yaitu Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka."(Mulyana, 2001:62)

Dari teori yang dipakai peneliti, peneliti mengaplikasikan masalah yang terjadi dengan dua aspek yang merupakan bagian dari Pola Komunikasi, Adapun penjelasan teori tersebut sebagai berikut :

a. ***Sender*** : Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
b. ***Encoding*** : Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.
c. ***Message*** : Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
d. ***Media*** : Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
e. ***Decoding*** : Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
f. ***Receiver*** : Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
g. ***Response*** : Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
h. ***Feedback*** : Umpan Balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
i. ***Noise*** : Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

Gambar 1 Alur Pikir Penelitian



Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Sugiyono (Sugiyono, 2006:6) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan

dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992:3).

Kirk dan Miller (1986:29) mendefinisikan bahwa Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahan.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Adapun pengertian metodologi penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2010:2) adalah sebagai berikut :

"Metodologi penelitian deskriptif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Sukmadinata (2006:72) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

B. Informan Penelitian

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Karena tanpa hal tersebut penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Bukan hanya pengetahuan yang harus dimiliki dalam melakukan penelitian, melainkan juga informasi dalam bentuk data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya, karena tujuan utama suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data.

D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan *uji credibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan mengurai sesuatu sampai ke komponen-komponennya dan kemudian menelaah hubungan masing-masing komponen dengan keseluruhan konteks dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan metode deskriptif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara ataupun observasi. Karena penelitian ini merupakan kualitatif, sehingga pada tahap penganalisaan data, peneliti dituntut untuk mampu memberikan makna pada data.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Dalam BAB IV ini, peneliti menguraikan mengenai hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang merupakan sumber data utama dalam penelitian ini serta studi kepustakaan. Adapun data yang dimaksud adalah jawaban - jawaban yang diberikan informan terhadap pertanyaan - pertanyaan dalam wawancara yang berkaitan dan sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Fokus penelitian ini adalah Pola Komunikasi Fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto. Adapun informan utamanya adalah Fotografer. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan pendukung untuk menambah dan memperkuat data, yaitu Pengurus Komunitas itu sendiri, keseluruhan pemilihan informan tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara (*depth Interview),* observasi dan dokumentasi.

1). Hambatan Komunikasi Fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto.

Hambatan merupakan sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan, khususnya komunikasi antar manusia, dalam hal ini termasuk hambatan komunikasi yang terjadi antar fotografer. Dalam melakukan proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan-hambatan yang akn terjadi. Hambatan tersebut merupakan hal yang wajar apabila kita melakukan komunikasi untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dari berbagai kutipan wawancara diatas berbagai cara juga dilakukan oleh

sesama fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) untuk meminimalisir hambatan komunikasi yang akan terjadi ketika proses penyampaian pesan kepada karyawan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian Pola Komunikasi Fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto, bisa dilihat dalam alur mekanisme alur pola komunikasi yang dilakukan oleh Fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung. Dalam penelitian ini berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang yang sudah di tetapkan sebagai informan dalam penelitian ini terkait pola komunikasi fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) dalam upaya berbagi informasi tentang teknik foto, lalu melakukan observasi langsung di tempat penelitian, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh Fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto.

Pola komunikasi bertujuan untuk berbagi informasi, pola khusus aliran informasi berkembang dari kontak antarpersona yang teratur dan cara-cara rutin pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB). Sedangkan tujuan dari pola komunikasi dapat disebut sebagai berikut :

1. Berbagi informasi.
2. Mengadakan kegiatan *hunting*
3. Menjalin hubungan yang baik antara pengurus dan anggota sehingga tercipta hubungan dan komunikasi yang baik.

Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil instrument dasar yang digunakan untuk mencapai tujuan pola komunikasi, yang terdiri dari dua elemen yaitu : proses komunikasi, hambatan komunikasi. Ke dua element dasar ini dilakukan guna berbagi informasi teknik foto di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB).

1). Proses Komunikasi Fotografer Di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses

komunikasi, banyak melalui perkembangan. (Effendy, 2000 : 31)

Komunikasi merupakan suatu proses yang mempunyai komponen dasar sebagai berikut yaitu pengiriman pesan, penerimaan pesan, dan pesan perilaku yang bertujuan untuk komunikasi yang efektif demi kelancaran Fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB).

Fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) menggunakan dua pola komunikasi dalam meningkatkan kinerja karyawannya. Hampir seluruh informan yang peneliti wawancarai mengakui bahwasanya mereka mengetahui tentang pola komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan. Dengan demikian hasil yang diharapkan pada upaya penyebaran informasi tentang teknik foto melalui dua pola yaitu *upload* foto dan *hunting*.

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soekanto, 2001). Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Melihat dari pengertian pola komunikasi yang dikatakan oleh Soekanto, pimpinan Departemen Komunikasi Korporat harus mempunyai konsep komunikasi yang bertujuan seperti yang di jelaskan di atas terutama konsep proses komunikasi yang akan dilakukan untuk berbagi informasi teknik foto, proses komunikasi yang dilakukan fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung dilakukan karena ada beberapa hal yang berkaitan dengan penyebaran informasi teknik foto.

Tahap-tahap proses komunikasi itu disusun oleh fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) untuk kemudian terlaksana secara *online* melalui *upload* foto dan *hunting* bersama yang bertujuan melakukan berbagi informasi secara berkala tentang teknik foto.

Konsep yang diberikan Fotografer Komunitas Hobi Foto Bandung bisa disebut sangat menarik dan konseptual, dapat dilihat dari bagaimana fotografer *upload* foto. Selain itu, proses komunikasi yang dilakukan melalui *hunting* dimana fotografer sering berbagi informasi tentang teknik foto.

Pada kegiatan *upload* foto terlihat adanya antusiasme dengan fotografer lain, dimana fotografer tentunya dianjurkan untuk menampilkan hasil karya mereka.. Selain itu hal ini juga menjadikan fotografer lebih gigih dan juga dengan adanya *hunting* yang dilalui dengan tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan, fotografer akan lebih nyaman dalam bekerja karena adanya suasana baik

2). Hambatan Komunikasi Fotografer Di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto

Hambatan komunikasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dapat mengganggu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan maupun sebaliknya. Hambatan merupakan sesuatu yang sulit dihindari dalam berkomunikasi. Fotografer Komunitas Hobi Foto Bandung pun mengalami hambatan dalam proses menjalankan pola komunikasi dalam upaya berbagi informasi tentang teknik foto. Secara umum hambatan memang berasal dari internal maupun eksternal yang mana ini bisa meliputi gangguan, kepentingan tertentu, motivasi terpendam dan prasangka yang belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Pola komunikasi yang dijalankan oleh fotografer Komunitas Hobi Foto Bandung dalam upaya berbagi informasi tentang teknik foto pun dalam proses nya mengalami hambatan.

3). Pola Komunikasi Fotografer Di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) Dalam Upaya Berbagi Informasi Tentang Teknik Foto

Pola komunikasi pada penelitian ini dilihat melalui tiga subfokus yaitu proses komunikasi dan hambatan komunikasi. Pola komunikasi pada penelitian ini adalah pola komunikasi yang dibuat oleh fotografer Komunitas Hobi Foto Bandung dan digunakan untuk berbagi informasi tentang teknik foto. Pola komunikasi yang dibuat disesuaikan dengan karakter fotografer yang bergabung di Komunitas Hobi Foto Bandung.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh fotografer Komunitas Hobi Foto Bandung beraneka ragam dan tentunya mencakup pola komunikasi Linear dan pola komunikasi Sirkular. Pola komunikasi linear yang ada berjalan antara fotografer dengan member dilakukan secara komunikasi tatap muka dimana hal tersebut terlihat dari proses komunikasi yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan *hunting* dan juga melalui media sosial facebook, hal tersebut dilakukan secara tatap muka dan dunia maya. Pola komunikasi linear tidak hanya dilakukan secara tatap muka saja, tetapi juga melalui media.

Hal initerlihat dengan adanya media yang digunakan oleh fotografer dalam melakukan pola komunikasi, salah satunya adalah media sosial facebook.

Pola komunikasi sirkulasi pada penelitian ini juga terlihat dengan adanya interaksi yang efektif dan juga *feedback* atau timbal balik dari fotografer. *Feedback* yang diberikan oleh fotografer berupa wawasan ilmu dan peningkatan terhadap nilai karya. Peningkatan

wawasan ilmu dan peningkatan terhadap nilai karya didapatkan dari upaya penyebaran informasi tentang teknik foto.

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Komunitas Hobi Foto Bandung, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses komunikasi yang digunakan oleh fotografer Komunitas Hobi Foto Bandung secara langsung pada saat *hunting* foto, menggunakan media sosial pada saat berbagi foto (upload) yang dihasilkan. Pada *upload* foto, fotografer secara langsung menampilkan karyanya di facebook Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB). Ketika setelah *upload* foto langsung bertebaran *comment-comment* yang menanyakan hal seputar foto tersebut. Para *newbie* juga banyak menanyakan untuk mengetahui resep mendapatkan hasil tersebut dan terjadilah disitu *sharing* antara yang meng*upload* foto dengan yang menanyakan di kolom komentar. Setelah *upload* foto adapun cara lain untuk menyebarkan informasi tentang teknik foto yaitu dengan mengajak *hunting*. Karena dengan hal tersebut dapat memberikan informasi dengan komunikasi tatap muka dua arah. Karena dengan *hunting* itu sendiri proses penyebaran informasi tentang teknik foto itu sendiri lebih cepat diterima oleh sesama fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung.
2. Hambatan komunikasi yang terjadi dalam melakukan proses komunikasi yang dilakukan fotografer yaitu waktu. Karena waktu merupakan salah satu hambatan yang selalu ada ketika ingin *upload* foto bahkan *hunting* sekalipun dikarenakan masing-masing fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung mempunyai kesibukan tersendiri seperti yang bekerja, sekolah, kuliah bahkan yang berumah tangga sekalipun sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk dua hal tersebut.
3. Pola Komunikasi yang dilakukan oleh Fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB) mencakup komunikasi Linear dan komunikasi Sirkular. Dimana komunikasi linear terjadi karena secara tatap muka antara fotografer satu dengan yang lainnya di Komunitas Hobi Foto Bandung itu sendiri dan adapula yang menggunakan media social facebook. Komunikasi Sirkular terjadi karena adanya *feedback* dari fotografer satu dengan fotografer lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, dapat dirumuskan saran-saran berikut ini:

1). Saran Bagi Fotografer Komunitas Hobi Foto Bandung

1. Fotografer di Komunitas Hobi Foto Bandung sudah sangat baik menerapkan proses komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan informasi tentang teknik foto. Tetapi lebih baiknya untuk lebih sering memberikan selalu masukan masukan atau saran bagi para fotografer lain maupun *newbie*. Pentingnya hal tersebut dilakukan guna peningkatan hasil karya dan lebih memahami dengan melakukan praktek secara langsung. Lebih memanfaatkan waktu yang lebih baik agar komunikasi selalu ada dan untuk kegiatan *hunting* tersebut diadakan minimal 1 bulan atau 2 bulan sekali untuk meningkatkan kembali minat memotret dan mempermudah *sharing* informasi tentang teknik foto.

2). Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun peneliti ingin memberikan saran kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya, berikut saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan dengan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian sampai pada seperti apa penyebaran informasi yang terjadi di Komunitas Hobi Foto Bandung (HFB).
2. Bagi peneliti selanjutnya dengan fokus penelitian pola komunikasi fotografer dikomunitas lain sehingga dapat mengetahui perbedaan proses dengan hambatannya.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari komunitas dan data oenelitian yang teah dilakukan. Sehingga penelitian tersebut dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan lancer.

Daftar Pustaka

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Reneka Cipta.

Daymon, Christine., dan Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.

Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu komunikasi: Teori & Praktek.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hikmat, Mahi M. 2011. *Etika & Hukum Pers Menghirup Kebebasan Berhindar dari Penodaan Terhadap Martabat Agama*, Bandung : Batic Press.

M.A, Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bandung : Ghalia Indonesia

Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya

Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, 2007, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.

Sendjaja, S. Djuarsa,2004,Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Universitas Terbuka.

Senjaya, Sasa Djuarsa. 2007. Teori Komunikasi. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV.

Wayne R. Pace & Don F. Faules. 2000. Komunikasi Organisasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Internet Serching

Rony Simanjuntak, Pentingnya Sikap Seorang Fotografer,. http://www.mailarchive.com/lensa@yahoogroups.com/msg00339.html

Departemen sosiologi . 2012. http://sosiologi.fisip.unair.ac.id/index.php?option=com_content&view=artic le&id=74:teori-interaksi-simbolik-mead&catid=34:informasi